

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE DISKUSI DENGAN
LCD (*LIQUID CRYSTAL DISPLAY*) SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARANNYA
PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VII
DI MTs MUHAMMADIYAH SUKARAME**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**Bambang Prayogi
NPM. 1511010239**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H/2021 M**

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE DISKUSI DENGAN
LCD (*LIQUID CRYSTAL DISPLAY*) SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARANNYA
PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VII
DI MTs MUHAMMADIYAH SUKARAME**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Prof. Dr. Syaripudin Basyar, M.Ag
Pembimbing II : Dr. H. AgusJatmiko, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H/2021 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode diskusi dengan LCD (*Liquid Crystal Display*) sebagai media pembelajarannya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTs Muhammadiyah Sukarame. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif. Peneliti mendeskripsikan dan menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan efektivitas penggunaan metode diskusi dengan LCD sebagai media pembelajarannya berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa dari beberapa indikator yang terdiri atas 1) ketepatan dengan tujuan pembelajaran, 2) kesesuaian dengan taraf berpikir peserta didik, 3) ketersediaan waktu untuk menggunakannya, dan 4) bersifat interaktif dan *content rich*, penggunaan metode diskusi dengan LCD (*Liquid Crystal Display*) sebagai media pembelajarannya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung dapat dikatakan efektif dengan indikasi minimnya siswa yang melakukan aktivitas di luar pembelajaran, minimnya siswa yang mengobrol dan mengantuk, siswa lebih tertarik dan tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Kata Kunci: Metode Diskusi, LCD (Liquid Crystal display), Sejarah Kebudayaan Islam, MTs Muhammadiyah Sukarame



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol J. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703 2600

PERSETUJUAN

Judul : Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi dengan LCD
(Liquid Crystal Display) sebagai Media Pembelajarannya
Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII
di MTs Muhammadiyah Sukarame

Nama : Bambang Prayogi
NPM : 1511010239
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Prof. Dr. Svaripudin Basyar, M.Ag.
NIP 196608111992031007

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd.
NIP 196208231999031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Drs. Sa'idy, M.Ag.

NIP 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol J. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703 260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE DISKUSI DENGAN LCD (LIQUID CRYSTAL DISPLAY) SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARANNYA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VII DI MTS MUHAMMADIYAH SUKARAME**, di susun oleh : **Bambang Prayogi, NPM. 1511010239, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAD)**. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal : **Senin, 31 Mei 2021.**

TIM SIDANG MUNAQOSAH

Ketua : Dr. Imam Syafei, M.Ag.

Sekretaris : Devi Sela Eka Selvia, M.Pd.I.

Pembahas Utama : Farida, S.Kom., MMSI.

Pembahas I : Prof. Dr. Syaripuddin Basyar, M.Ag.

Pembahas II : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

“Maka apabila engkau telah selesai dari suatu urusan, tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain”
(QS. Al-Insyirah: 7)

Maka apabila engkau telah selesai dari suatu urusan, tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain. Bila engkau menyelesaikan suatu urusan dunia atau berdakwah, bergegaslah bersimpuh di depan Tuhanmu. Begitu engkau selesai beribadah, bersungguh-sungguhlah dalam berdoa. Demikian seterusnya.

Sesudah menyatakan nikmat-nikmat-Nya kepada Nabi Muhammad dan janjinya akan menyelamatkan beliau dari bahaya-bahaya yang menimpa, Allah memerintahkan kepadanya agar menyukuri nikmat-nikmat tersebut dengan tekun beramal saleh sambil bertawakal kepadanya. Bila telah selesai mengerjakan suatu amal perbuatan, maka hendaklah beliau mengerjakan amal perbuatan lainnya. Sebab, dalam keadaan terus beramal, beliau akan menemui ketenangan jiwa dan kelapangan hati. Ayat ini menganjurkan agar Nabi SAW tetap rajin dan terus-menerus tekun beramal¹.

¹ Kemenag.go.id

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Dengan penuh rasa syukur dan tulus ikhlas maka skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta Bapak Suyatno dan Ibu Sumarmi yang sangat penulis banggakan dan yang telah banyak berjuang memberikan dukungan moral dan materi. Memberikan motivasi serta selalu mendoakan untuk keberhasilan dan kelancaran. Terima kasih untuk untaian doa yang mengiringi setiap langkahku dengan kasih sayang hingga mengantarkanku untuk menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung.
2. Adik saya tercinta Destya Ayu Wagiyati serta saudara-saudara yang telah memberikan semangat, motivasi dan doa.
3. Serta Bapak Prof. Dr. Syaripudin Basyar, M.Ag. dan Bapak Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd. atas bimbingan dan motivasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
4. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat dimana menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan, semoga akan menjadi Perguruan Tinggi yang lebih baik lagi kedepannya.

RIWAYAT HIDUP

Bambang Prayogi, putra dari pasangan Bapak Suyatno dan Ibu Sumarmi, dilahirkan pada tanggal, 10 Februari 1995 di Bandar Agung, putra ke-1 dari 2 bersaudara.

Mengawali pendidikan di SDN 1 Bandar Agung Lulus pada Tahun 2007, sekolah menengah pertama SMP Paguyuban Bandar Agung Lulus Tahun 2010, kemudian sekolah menengah atas SMK Praja Utama Bandar Sribhawono Lulus Tahun 2013, dan mengikuti pendidikan di Stara Satu (S1) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan bidang Study Pendidikan Agama Islam dimulai pada semester 1 Tahun akademik 2015/2016.



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti curahkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan tanpa adanya kendala dalam penyelesaian. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, serta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Penelitian skripsi ini berjudul **“Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi dengan LCD (*Liquid Crystal Display*) sebagai Media Pembelajarannya dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di MTs Muhammadiyah Sukarame”** ditulis dalam rangka memenuhi tugas akhir perkuliahan serta memperoleh gelar Sarjana (S1).

Penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa melibatkan banyak pihak yang membantu penyelesaiannya. Karena itu, peneliti banyak mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung berserta jajaranya yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti.
3. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung serta jajaran atas petunjuk dan arahnya yang telah diberikan selama masa studi di UIN Raden Intan Lampung.

4. Bapak Prof. Dr. Syaripudin Basyar, M.Ag. selaku pembimbing I, terima kasih atas bimbingan, saran, waktu dan ilmunya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd. selaku pembimbing II. Terima kasih banyak atas bimbingan, kesabaran, saran, motivasi, serta memperkenankan waktu dan ilmunya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
7. M. Sutrisno S.Pd, Joko Setyo Nugroho M.Pd, juga teman-temanku angkatan 2015 dan kakak tingkat Pendidikan Agama Islam yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis skripsi menyadari bahwa penulis masih jauh dari kata sempurna, tetapi dengan harapan skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 2021
Penulis,

Bambang Prayogi
NPM. 1511010239

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	9
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
H. Metode Penelitian	13
I. Sistematika Pembahasan	23

BAB II LANDASAN TEORI

A. Efektivitas Pembelajaran	27
B. Metode Pembelajaran Diskusi	30
C. LCD (<i>Liquid Crystal Display</i>) Sebagai Media Pembelajaran.....	34

D. Sejarah Kebudayaan Islam.....	43
E. Penggunaan LCD (Liquid Crystal Display) Pada Pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam).....	47

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	49
B. Penyajian Data dan Fakta Penelitian	52

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian.....	59
1. Analisis Data Hasil Observasi	59
2. Analisis Data Hasil Wawancara	65
3. Analisis Data Hasil Dokumentasi	83
B. Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi dengan LCD (<i>Liquid Crystal Display</i>) Sebagai Media Pembelajarannya Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di MTs Muhammadiyah Sukarame	86

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	93
B. Rekomendasi.....	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul perlu diberikan guna menghindari kesalahan dalam memahami judul tersebut, dimana tiap-tiap uraian pengertian dijelaskan sebagai berikut:

1. Efektivitas

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, dikemukakan bahwa efektivitas berarti efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) berhasil guna, ketepatangunaannya, hasil guna, penunjang tujuan-tujuannya.¹ Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan, waktu dan adanya partisipasi aktif dari anggota.²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

2. Metode Diskusi

Kata “*diskusi*” dari bahasa latin yaitu: “*discussus*” yang berarti “*to examine*”, “*investigate*” (memeriksa, menyelidiki). Dalam pengertian yang

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.125.

² E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 82

umum diskusi ialah suatu proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan dan sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau memecahkan masalah.

Metode diskusi kelompok dalam pendidikan adalah suatu cara penyajian/penyampaian bahan pelajaran, dimana pendidik memberikan kesempatan kepada para peserta didik/kelompok-kelompok peserta didik untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas suatu masalah.³

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok merupakan suatu proses bimbingan dimana murid-murid akan mendapatkan suatu kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan masalah bersama. Dalam diskusi ini tertanam pula tanggung jawab dan harga diri.

3. Media LCD (*Liquid Crystal Display*)

Kata media berasal dari bahasa latin *Medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media merupakan perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁴

LCD (Liquid Crystal Display) adalah salah satu jenis projector yang digunakan untuk menampilkan video, gambar, atau data dari computer pada sebuah layar atau dengan permukaan datar seperti tembok. Projector jenis ini merupakan salah satu alat optik dan elektronik dengan system optic yang efisien,

³ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, (Bandung: PT Rosda Karya 2013), h. 198

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011). h. 3

menghasilkan cahaya amat terang tanpa mematikan atau menggelapkan lampu ruangan, sehingga dapat memproyeksikan tulisan, gambar, atau tulisan dan gambar yang dapat dipancarkan dengan layar.⁵

4. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran adalah proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di dalam suatu lingkungan belajar.⁶ Sementara sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berpartisipasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa khulafaurrasyidin. Secara substansial, mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.

6. Kelas VII

Kelas VII yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan tingkatan dasar pada MTs Muhammadiyah Sukarame yang sudah memulai pembelajaran Sejarah

⁵ Hajar Sanaki, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara: 2013), h. 144

⁶ Tutik Rachmawati dan Daryanto, *op.cit*, h. 139

Kebudayaan Islam. Kelas VII di MTs Muhammadiyah Sukarame dibagi menjadi dua yaitu kelas Unggulan dan Reguler.

7. MTs Muhammadiyah Sukarame

MTs Muhammadiyah Sukarame merupakan lembaga pendidikan formal yang didirikan oleh pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung pada tahun 1990, di atas lahan seluas 6000 m² memanfaatkan tanah wakaf dari Bapak H. Djamsari yang terletak di JL. Sangiang Sukarame, Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar berperan aktif dan positif dalam hidupnya sekarang dan yang akan datang. Pendidikan memiliki peran utama dalam menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan penting dalam menciptakan kemajuan bangsa dan Negara, baik Negara maju maupun Negara berkembang. Perkembangan dan kemajuan suatu Negara dapat dilihat dari bagaimana pendidikan mampu membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bab II Pasal 3 sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁷

Muhammad Surya mengatakan bahwa “Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang guna mencapai suatu perubahan perilaku yang baru secara menyeluruh sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya.”⁸ Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan sistematis yang mengkondisikan atau merangsang seseorang guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. Pertama, seseorang dapat melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui belajar. Kedua, seseorang dapat melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian, pembelajaran merupakan kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar.⁹

Belajar dalam perspektif agama islam merupakan kewajiban bagi seorang laki-laki, perempuan, besar, kecil tua dan muda untuk memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka mengangkat derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadillah (58):11:¹⁰

⁷ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3

⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (bandung: PT remaja rosdakarya, 2013). h. 4

⁹ *Ibid.*, h. 5

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (ciputat: PT logos wacana ilmu, 2001). h. 58

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

...niscaya Allah akan meninggikan beberapa derajat kepada orang-orang yang beriman dan berilmu. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ilmu dalam hal ini bukan hanya mengenai pengetahuan tentang agama akan tetapi mengenai pengetahuan yang berkaitan dengan tuntutan kemajuan zaman. Oleh karena itu, untuk mendapatkan pengetahuan serta hasil belajar yang sesuai, pendidik dituntut agar dapat membimbing proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Guru yang berkualitas sangat berperan penting dalam menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas.

Guru dianggap sebagai peranan utama dan penting, karena faktor guru yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Di era percepatan teknologi informasi dan komunikasi ini, guru diharapkan mampu memanfaatkannya dengan baik. Terutama dalam memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai media pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan diharapkan dapat menciptakan suasana belajar lebih komunikatif dan menarik antara guru dan peserta didik. Sistem pengajaran berbasis elektronik (teknologi yang melibatkan teks, gambar, suara dan video) diharapkan dapat menyajikan materi pelajaran yang lebih menarik, tidak monoton, dan memudahkan penyampaian.

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 20, media pembelajaran merupakan salah satu komponen pendukung keberhasilan proses

belajar mengajar.¹¹ Proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran tidak bisa berlangsung optimal. Namun pada kenyataannya, masih banyak proses pembelajaran di kelas yang masih menggunakan media konvensional, hanya memakai papan tulis, spidol, dan mengandalkan daya ingat guru. Tentu saja proses pembelajaran seperti ini sangat tidak menarik dan akan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran.

Hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui media pembelajaran adalah dengan memanfaatkan teknologi yang terus berkembang di era ini. Salah satu bentuk pemanfaatannya adalah penggunaan media pembelajaran LCD (Liquid Crystal Display). Media pembelajaran LCD (Liquid Crystal Display) dapat dikatakan sebagai sumber informasi yang proses bekerjanya berdasar pada prinsip elektromagnetis. Media LCD (*Liquid Crystal Display*) menyampaikan berita atau informasi dengan cara memperdengarkan suara dan memperlihatkan gambar.

LCD (Liquid Ceystal Display) adalah salah satu jenis projector yang digunakan untuk menampilkan video, gambar, atau data dari computer pada sebuah layar atau dengan permukaan datar seperti tembok. Projector jenis ini merupakan salah satu alat optik dan elektronik dengan system optic yang efisien, menghasilkan cahaya amat terang tanpa mematikan atau menggelapkan lampu

¹¹ Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 20

ruangan, sehingga dapat memproyeksikan tulisan, gambar, atau tulisan dan gambar yang dapat dipancarkan dengan kelayar.¹²

Media pembelajaran elektronik seperti LCD (Liquid Crystal Display) sebagaimana yang dipaparkan sebelumnya dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, termasuk salah satu mata pelajaran yang dianggap kurang menarik di mata peserta didik. Selain karena tidak masuk dalam daftar mata pelajaran yang diujikan secara nasional, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sendiri umumnya menyampaikan materi dengan metode ceramah. Hal yang lebih kompleks lagi sekarang adalah kesibukan masing-masing pendidik di luar lembaga pendidikan sehingga peserta didik kadang tidak memperoleh materi dari pendidik saat itu juga. Kadang hal ini tidak bisa membuat peserta didik berharap banyak kepada pendidik. Hal tersebut juga yang menjadi penyebab rendahnya prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berpendapat bahwa penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai efektivitas penggunaan metode diskusi dengan media elektronik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Maka peneliti mengadakan penelitian yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi dengan LCD (*Liquid Crystal Display*) Sebagai Media Pembelajarannya Pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTs Muhammadiyah Sukarame”..

¹² Hajar Sanaki, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara: 2013), h. 144

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini di fokuskan terhadap efektivitas penggunaan metode diskusi dengan LCD (*Liquid Crystal Display*) sebagai media pembelajarannya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTs Muhammadiyah Sukarame yang memfokuskan pada pelaksanaan pembelajarannya. Dari fokus ini, kemudian dibagi menjadi 3 sub-fokus penelitian yaitu:

2. Sub-Fokus Penelitian

- a. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di MTs Muhammadiyah Sukarame dengan menggunakan metode diskusi dengan *LCD (Liquid Ceystal Display)* sebagai media pembelajarannya.
- b. Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi dengan LCD (*Liquid Crystal Display*) sebagai Media Pembelajarannya dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di MTs Muhammadiyah Sukarame.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu bagaimana efektivitas penggunaan metode diskusi dengan LCD (*Liquid Crystal Display*) sebagai media pembelajarannya dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTs Muhammadiyah Sukarame?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode diskusi dengan LCD (*Liquid Crystal Display*) sebagai media pembelajarannya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTs Muhammadiyah Sukarame.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

a. Kegunaan Penelitian Teoritis

Adapun kegunaan penelitian Teoritis yaitu sebagai referensi atau acuan mengenai penggunaan metode diskusi dengan LCD (*Liquid Crystal Display*) sebagai media pembelajarannya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTs.

b. Kegunaan Penelitian Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan kecerdasan terhadap peserta didik melalui penggunaan metode diskusi dengan LCD (*Liquid Crystal Display*) sebagai media pembelajarannya dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTs Muhammadiyah Sukarame..

F. Manfaat Penelitian

Adapaun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, dapat di jadikan kajian menarik yang perlu di teliti lebih lanjut.
2. Bagi siswa, agar dapat menumbuhkan motivasi dan semangat belajar Agama Islam.
3. Bagi guru, dapat di jadikan salah satu modal dalam memilih metode dan media pembelajaran yang dapat di terapkan.
4. Bagi sekolah, dapat di jadikan penunjang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
5. Bagi penulis, agar mendapatkan wawasan ilmu pengetahuan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada penelitian ini, penulis merujuk kepada penelitian-penelitian terdahulu yang relevan diantaranya sebagai berikut.

1. Efektivitas Pemanfaatan Media LCD Proyektor pada Pembelajaran Fiqh di MTs Negeri 2 Banda Aceh oleh Siti Radhita pada tahun 2018 yang menyimpulkan bahwa efektivitas pemanfaatan media LCD Proyektor memiliki 3 tingkatan yaitu, tinggi, sedang dan rendah. Pada tingkat efektivitas tinggi terdapat 14 orang peserta didik dengan perolehan skor 66-89 sehingga jika dipersentasekan menjadi 46,66%. Pada tingkat efektivitas sedang terdapat 7 orang peserta didik dengan rentang perolehan

skor 42-65 dan jika dipersentasekan menjadi 23,34%. Selanjutnya pada tingkat efektivitas rendah terdapat 9 orang dengan rentang perolehan skor 19- 41 dan jika dipersentasekan menjadi 30%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas pemanfaatan media LCD Proyektor dinyatakan tinggi menurut persentase skor yang diperoleh.

2. Efektivitas Pemanfaatan Media LCD Proyektor pada Pembelajaran Fisika di MAN 3 Bireuen oleh Gunawan tahun 2019 yang menyimpulkan bahwa pembelajaran Fisika dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa media LCD proyektor ini *efektif* atau telah berhasil sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan, yaitu hasil belajar dan keaktifan peserta didik meningkat dan keduanya mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat dengan hasil belajar peserta didik pada *post-test* dengan nilai rata-rata 80,17 lebih tinggi dibandingkan dengan *pre-test* dengan nilai rata-rata 57,24. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Fisika mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut meliputi enam aspek keaktifan peserta didik yaitu *visual activities*, *oral activities*, *writing activities*, *listening activities*, *mental activities*, dan *emotional activities*. Peningkatan ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata hasil observasi keaktifan peserta didik. Sebelum dilakukan tindakan (*pre-test*) nilai rata-rata peserta didik adalah 61,73, pada pertemuan selanjutnya (*post-test*) meningkat menjadi 80,35. Jadi, terjadi peningkatan dari sebelum dilakukan tindakan dan sesudah diberikan tindakan sebesar 18,62. Peningkatan ini menunjukkan bahwa

pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa LCD proyektor dapat meningkatkan keaktifan peserta didik..

3. Efektivitas Penggunaan Media Power Point dalam Pembelajaran PAI di SMP Tunas Dharma Way Galih Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017 oleh Sulastri tahun 2017 yang menyimpulkan bahwa dari beberapa indikator efektivitas penggunaan media Power Point yaitu ketepatan dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan taraf berfikir peserta didik, ketersediaan waktu untuk menggunakannya, bersifat interaktif dan content rich maka apabila diukur dengan keempat aspek tersebut penggunaan media Power Point dalam pembelajaran PAI di kelas VII B SMP Tunas Dharma dapat dikatakan efektif dengan indikasi berkurangnya peserta didik yang melakukan aktivitas di luar pembelajaran, berkurangnya peserta didik yang mengobrol dan mengantuk, peserta didik lebih tertarik dan tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran PAI.

H. Metode Penelitian

a. Pendekatan dan Metode Penelitian.

Metode penelitian adalah rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang di dasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang di hadapi.¹³

¹³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). h. 52

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif yang sering disebut dengan metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*), disebut juga dengan metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan pada penelitian antropologi budaya, disebut dengan metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.¹⁴

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen. Maka penelitian kualitatif instrumennya adalah guru atau *human instrumen*. Untuk menjadi instrumen peneliti harus mampu bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.¹⁵ Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penggunaan metode diskusi dengan LCD (*Liquid Crystal Display*) sebagai media pembelajarannya dalam pembelajaran SKI di kelas VII MTs Sukarame Bandar Lampung. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkapkan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dan memiliki bukti ilmiah yang akurat dan dapat dipercaya.

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian lapangan (*field research*) dan dapat juga dikatakan sebagai

¹⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013). h. 8

¹⁵Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2014). h. 9

pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif.¹⁶ Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data primer atau data utama yang akurat, karena dengan tidak menggunakan penelitian ini maka peneliti tidak bisa dapat memperoleh data yang obyektif sesuai dengan obyek penelitian.

Sedangkan sifat penelitiannya adalah deskriptif, yakni penelitian yang bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, baik berupa keadaan, permasalahan, sikap, pendapat, kondisi, prosedur atau sistem secara faktual dan cermat.

Dalam penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan dan menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan efektivitas penggunaan metode diskusi dengan LCD (*Liquid Crystal Display*) sebagai media pembelajarannya pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang dianalisis merupakan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sampel yang dipilih harus benar-benar mewakili ciri-ciri suatu populasi. Pengambilan sampel

¹⁶*Ibid.* h. 9

yang dilakukan peneliti adalah menggunakan teori terbatas dengan cara bola salju (*snowball*). Maksud sampling dalam hal ini adalah untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya.¹⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah:

1. Guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII MTs Muhammadiyah Sukarame
2. Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Sukarame
3. Peserta Didik kelas VII MTs Muhammadiyah Sukarame

c. Prosedur Pengumpulan dan Pengolahan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan validitasnya dapat dipertanggung jawabkan dalam penelitian maka teknik yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi yaitu suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Catwright mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah studi yang di

¹⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). h. 224

sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.¹⁸

Tujuan observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikasi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena tertentu.¹⁹

Pada penelitian ini dilakukan observasi secara langsung yang di tujukan pada sarana prasarana untuk memperoleh data informasi tentang sekolah dan mengamati kegiatan pembelajaran untuk memperoleh data kegiatan pembelajaran atau kegiatan proses belajar mengajar. Sebelum melaksanakan observasi, peneliti membuat kisi-kisi observasi terlebih dahulu untuk memfokuskan apa yang akan diobservasi yaitu proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang di jadikan dimensi kemudian di jabarkan menjadi indikator.

Tabel 3.1

Kisi-kisi observasi

Fokus	Dimensi	Indikator
Penggunaan LCD (<i>Liquid Crystal Display</i>) dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	Komunikasi secara efektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berkomunikasi dengan guru secara aktif 2. Berkomunikasi dengan baik terhadap teman 3. Mampu berkomunikasi dengan baik di depan kelas

¹⁸*Ibid*, h. 131

¹⁹*Ibid*, h. 136

	Antusiasme dalam pembelajaran	1. Kemauan sendiri 2. Lebih perhatian 3. Senang 4. Bertanggung jawab 5. Konsentrasi
	Penguasaan materi	1. siswa mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari 2. siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan

4. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden.²⁰

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Peneliti menentukan sendiri pertanyaan dan masalah yang ditujukan kepada beberapa siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Sukarame untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dan diteliti. Dalam hal ini peneliti mewawancarai beberapa narasumber yaitu :

- 1) Guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII MTs Muhammadiyah Sukarame
- 2) Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Sukarame
- 3) Peserta didik kelas VII MTs Muhammadiyah Sukarame

²⁰Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011). h. 173

Metode pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang penggunaan metode diskusi dengan LCD (*Liquid Crystal Display*) sebagai media pembelajarannya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII MTs Muhammadiyah Sukarame. Sebelum melakukan wawancara, peneliti membuat kisi-kisi wawancara terlebih dahulu untuk memfokuskan hal apa saja yang akan diwawancara terkait penggunaan metode diskusi dengan LCD (*Liquid Crystal Display*) sebagai media pembelajarannya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Tabel 3.2
Kisi-kisi wawancara

Fokus	Dimensi	Indikator (proses pembelajaran)	Sumber Data
Penggunaan Metode Diskusi dengan LCD (<i>Liquid Crystal Display</i>) sebagai Media Pembelajarannya dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	Kelebihan Metode diskusi dan Media LCD (<i>Liquid Crystal Display</i>) dalam Pembelajaran	1. Tujuan pembelajaran 2. Materi 3. Pelaksanaan 4. Evaluasi pembelajaran	Guru dan Siswa
	Hambatan dalam menggunakan metode diskusi dan media LCD (<i>Liquid Crystal Display</i>)	1. Tujuan pembelajaran 2. Materi 3. Pelaksanaan 4. Evaluasi pembelajaran	Guru dan Siswa

5. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.²¹

Dokumen merupakan segala suatu materi dalam bentuk tertulis yang di buat oleh manusia, dokumen yang dimaksudkan adalah segala catatan dalam kertas (*hardcopy*) maupun (*softcopy*). Dokumen dapat berupa buku, artikel media masa, catatan harian, undang-undang, notulen, blog, foto dan lain-lain.²²

Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data dari MTS Muhammadiyah Sukarame berupa foto-foto kegiatan belajar serta data-data seperti profil sekolah, jumlah pendidik dan karyawan, keadaan peserta didik dan sarana prasarana yang berkaitan dengan penelitian.

d. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Penetapan keabsahan data (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*).²³

²¹Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. h. 240

²²Samiaji Sarosa, *Penelitian Dasar-Dasar Kualitatif* (Jakarta: Indeks, 2012). h. 61

²³Lexy J. Moleong, *Op.cit*. h. 324

Uji kredibilitas pengamatan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.²⁴ Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk menggali informasi yang lebih mendalam agar data yang diperoleh sesuai dengan yang diinginkan peneliti. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan, maka responden akan merasa lebih akrab dan terbuka sehingga akan memberikan informasi yang lebih mendalam.

Melalui teknik ini peneliti dapat menguji ketidakbenaran informasi yang di perkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri, maupun dari responden dan membangun kepercayaan subyek sehingga dapat dipastikan apakah konteks itu di pahami dan di hayati atau tidak.

2. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol kemudian ia menelaah. Dengan cara tersebut maka

²⁴Sugiono.*Op.cit.* h. 270

kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat di rekam secara pasti dan sistematis.²⁵

Melalui teknik ini peneliti juga mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah di pahami dengan cara biasa.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi merupakan cara untuk melihat fenomena dari berbagai jenis sudut, melakukan pembuktian temuan dari berbagai sumber informasi dan teknik sebagai ilustrasi proses yang peneliti lakukan.²⁶

Untuk memperoleh keabsahan data, triangulasi digunakan sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sesuatu yang lainnya diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian

²⁵Sugiono.*Op.cit.* h. 272

²⁶*Ibid.*h. 241

kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai waktu.²⁷

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data yaitu dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini alat pengumpul data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang didapat melalui observasi lalu dicek dengan wawancara dan dokumentasi. Bila menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi dan pengecekan lebih lanjut untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

I. Sistematika Pembahasan

Analisis data ialah proses pencarian dan penyusunan data yang sistematis melalui transkrip wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi yang secara akumulasi menambah pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan.²⁸ Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan pola hubungan yang sistematis mengenai permasalahan yang diteliti sehingga bisa menyimpulkan suatu tema umum dari hasil penelitian tersebut.

Penafsiran atau interpretasi tentunya menjadi bagian dari teknik analisis data yang sangat penting. Dimulai dari memberikan makna dalam analisis,

²⁷*Ibid.* h. 247

²⁸Purnomo Setiadi Akbar Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). h. 83

menjelaskan pola atau kategori, sampai pada tahap mencari hubungan antara berbagai konsep yang mencerminkan pandangan atau perspektif peneliti dan bukan kebenaran. Kebenaran penelitian masih harus dinilai oleh orang lain dan diuji dalam berbagai situasi lain. Sebab itu, dalam penelitian ini digunakan alur analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.²⁹ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil penelitian.

Adapun maksud pelaksanaannya reduksi data untuk memfokuskan, mengarahkan dan mengklasifikasikan data yang dibutuhkan yang sesuai dengan kajian dalam penelitian ini. Rangkuman tersebut kemudian direduksi atau disederhanakan pada hal-hal yang menjadi permasalahan penting.

Dalam hal ini penulis membuat rangkuman atas aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian seperti data-data tentang sarana prasarana sekolah, tenaga kependidikan dan siswa serta merangkum kegiatan pembelajaran, data atau informasi tersebut di dapat melalui observasi dan wawancara.

2. Penyajian Data

²⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. h. 247

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “ yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.”³⁰

Oleh karena itu dalam penyajian data diusahakan secara sederhana sehingga dengan mudah dipahami dan tidak sulit untuk dibaca. Penyajian data yang dimaksudkan ialah menghimpun, menyusun informasi dari data yang diperoleh. Dalam hal ini data yang akan disajikan adalah data yang memberikan informasi tentang keadaan sekolah, sarana prasarana, tenaga kependidikan, jumlah siswa dan situasi pembelajaran, sehingga dari penyaji dapat memberi kemungkinan untuk ditarik suatu kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan

Menarik kesimpulan penelitian harus selalu berdasarkan atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan data atau bukan angan-angan atau keinginan peneliti.

Pengambilan kesimpulan dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasikan dengan cara mempelajari kembali data yang terkumpul. Kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung, dari data-

³⁰*Ibid.* h. 249

data yang telah direduksikan dapat ditarik kesimpulan yang memenuhi syarat *kredibilitas* dan *objektivitas* hasil penelitian, dengan jalan membandingkan hasil penelitian dengan teori.³¹

Verifikasi data yang dimaksudkan untuk menevaluasi segala informasi yang telah didapatkan suatu data yang diperoleh dari informan melalui wawancara. Sehingga akan didapatkan suatu data yang validitas dan berkualitas serta hasil data tersebut dapat dipertanggung jawabkan akan kebenarannya..



³¹*Ibid.* h. 250

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efektivitas Pembelajaran

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, dikemukakan bahwa efektivitas berarti efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) berhasil guna, ketepatangunaannya, hasil guna, penunjang tujuan-tujuannya.¹ Efektivitas sering diartikan sebagai keberhasilan didalam mencapai sesuatu.² Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju dan bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.

Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektivan pengajaran yaitu:

- a. Presentasi waktu belajar peserta didik yang tinggi dicurahkan terhadap KBM;
- b. Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara peserta didik;
- c. Ketepatan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan peserta didik diutamakan; dan
- d. Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung butir b, tanpa mengabaikan butir d.³

¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.125.

² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 82.

³ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan kontekstual* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 22

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa efektivitas pembelajaran adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan pembelajaran, ketepatan waktu dan adanya partisipasi aktif dari peserta didik.

Masalah efektivitas biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan. Berdasarkan sistem, kriteria efektivitas harus mencerminkan keseluruhan siklus input-proses-output, tidak hanya output atau hasil.⁴ Pekerjaan seseorang dikatakan efektif jika dapat memberikan hasil yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, atau sudah mampu mewujudkan tujuan organisasi dalam aspek yang dikerjakan tersebut.⁵

Seiring dengan perubahan paradigma pembelajaran, maka keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah tidak hanya ditentukan oleh faktor pengajar, melainkan sangat dipengaruhi oleh keaktifan peserta didik. Menurut Hamalik pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.⁶

⁴ E. Mulyasa, Loc. Cit.

⁵ Ibid., h. 84.

⁶ Azhar Arsyad, "Media Pembelajaran" (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) h. 19, mengutip Oemar Hamalik, Strategi Belajar Mengajar (Bandung: Mandar Maju, 2005), h. 15.

Penggunaan media pembelajaran dapat efektif dan efisien menurut Arief S. Sadiman, dkk terdapat tiga langkah, meliputi:

- a. Persiapan sebelum menggunakan media, yaitu mempelajari buku petunjuk dan perlu menyiapkan peralatan yang dibutuhkan;
- b. Kegiatan selama menggunakan media, yaitu menjaga suasana ketenangan dan jika pada saat penyajian media berjalan ada kegiatan, seperti menjawab pertanyaan, diskusi dan lain-lain. Perintah-perintah tersebut harusnya dilakukan dengan tenang;
- c. Kegiatan tindak lanjut, yaitu guru melakukan evaluasi menggunakan soal tes yang dikerjakan peserta didik.⁷

Adapun indikator penggunaan media pembelajaran *LCD* adalah sebagai berikut:

- a. Ketepatan media pembelajaran *LCD* dengan tujuan pembelajaran;
- b. Kesesuaian media pembelajaran *LCD* dengan taraf berfikir peserta didik;
- c. Ketersediaan waktu untuk menggunakan media pembelajaran;
- d. Bersifat interaktif dan content rich.⁸

⁷ Arief S. Sadiman, et al. Media Pendidikan "Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya" (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h.198 et seq.

⁸ Chandra Putri Tirtiana "Pengaruh Kreativitas Belajar, Penggunaan Media Pembelajaran

B. Metode Pembelajaran Diskusi

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka strategi tersebut haruslah diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka pengembangan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima materi ajar dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran yang diharapkan.⁹

2. Pengertian Metode Diskusi Kelompok

Kata “diskusi” dari bahasa latin yaitu: “*discussus*” yang berarti “*to examine*”, “*investigate*” (memeriksa, menyelidiki). Dalam pengertian yang umum diskusi ialah suatu proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan dan sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau memecahkan masalah.

⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 3

Metode diskusi kelompok dalam pendidikan adalah suatu cara penyajian/penyampaian bahan pelajaran, dimana pendidik memberikan kesempatan kepada para peserta didik/kelompok-kelompok peserta didik untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas suatu masalah.¹⁰

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok merupakan suatu proses bimbingan dimana murid-murid akan mendapatkan suatu kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan masalah bersama. Dalam diskusi ini tertanam pula tanggung jawab dan harga diri.

3. Strategi Meningkatkan Metode Diskusi Kelompok

Strategi yang digunakan untuk meningkatkan metode diskusi kelompok dalam penelitian ini adalah¹¹:

- a. Menyusun sebuah pernyataan yang berisi pendapat tentang isu kontrolversial yang terkait dengan pembahasan pada saat itu.
- b. Kemudian membagi siswa menjadi dua tim debat secara acak dan memberikan posisi pro kepada kelompok dan posisi kontra pada kelompok lain.

¹⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Rosda Karya 2013), h. 198

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), h. 207

- c. Selanjutnya, membuat dua hingga lima kelompok dalam masing-masing kelompok dan memerintahkan tiap tim kelompok untuk menyusun argument bagi pendapat yang dipegangnya, pada akhir diskusi guru memerintahkan tim kelompok untuk memilih juru bicara.

4. Manfaat Penggunaan Metode Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok/kelas dapat memberikan sumbangan yang berharga terhadap belajar siswa, antara lain:

- a. Membantu siswa untuk tiba kepada pengambilan keputusan yang lebih baik dari pada memutuskan sendiri.
- b. Siswa tidak terjebak kepada pemikiran sendiri yang kadang salah, penuh prasangka dan pemikiran yang sempit.
- c. Diskusi kelompok memberikan motivasi terhadap berfikir dan meningkatkan perhatian kelas terhadap apa yang sedang mereka pelajari.
- d. Diskusi juga membantu mengarahkan atau mendekatkan hubungan antara kegiatan kelas dengan tingkat perhatian dan derajat pengertian dari pada anggota kelas.
- e. Untuk mencari suatu keputusan suatu masalah
- f. Untuk menimbulkan kesanggupan pada siswa dalam merumuskan pikirannya secara teratur sehingga diterima orang lain.
- g. Untuk membiasakan mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri, dan membiasakan sikap toleran.

5. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Diskusi Kelompok

a. Kelebihan Metode Diskusi Kelompok

- 1) Suasana kelas lebih hidup, sebab siswa mengarahkan perhatiannya atau pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan yaitu partisipasi siswa dalam metode ini lebih baik.
- 2) Dapat meningkatkan prestasi individu seperti: toleran. Demokrasi, berpikir kritis, sabar dan sebagainya.
- 3) Kesimpulan diskusi mudah dipahami oleh siswa karena para siswa mengikuti proses berpikir sebelum sampai kepada kesimpulan.
- 4) Para siswa dilatih belajar mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib dalam suatu masalah musyawarah sebagai latihan musyawarah yang sebenarnya.
- 5) Rasa social mereka dapat dikembangkan karena bias saling membantu dalam memecahkan soal atau masalah dalam mendorong rasa kesatuan.
- 6) Memperluas pandangan
- 7) Memberi kemungkinan untuk saling mengemukakan pendapat.

2. Kekurangan Metode Diskusi Kelompok

- 1) Kemungkinan ada siswa yang tidak aktif, sehingga bagi anak-anak ini, diskusi merupakan kesempatan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab
- 2) Sulit menduga hasil yang dicapai karena waktu yang diberikan untuk diskusi dangat panjang

- 3) Kadang-kadang terjadi adanya pandangan dari berbagai sudut bagi masalah yang dipecahkan, bahkan mungkin pembicaraan menjadi penyimpangan, sehingga memerlukan waktu yang panjang,
- 4) Dalam diskusi menghendaki pembuktian yang logis
- 5) Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar
- 6) Peserta mendapat informasi yang terbatas
- 7) Dalam pelaksanaan diskusi mungkin dikuasi oleh orang-orang yang suka berbicara
- 8) Biasanya orang menghendaki yang lebih formal

C. LCD (*Liquid Crystal Display*) sebagai Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’.¹² Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹³ Media pembelajaran berasal dari dua kata yakni media dan pembelajaran. Istilah media yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media menurut AECT (Association of Education and Communication Technology) adalah suatu bentuk dan saluran untuk proses transmisi informasi.

¹²M. Agus Kastiyawan, Yusak Hudiyo, et.al. “*Pengembangan Levidio Storyboard dalam Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Film/Drama pada Siswa Kelas XI SMK*”, *Calls*, Vol.3.No.1 (2017) h.17.

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali pers, 2018) h.3.

Menurut Oloson media adalah medium sebagai teknologi untuk menyajikan, merekam, membagi, dan mendistribusikan informasi melalui rangsangan indra disertai dengan penstrukturan informasi.¹⁴ Media bertugas membawa informasi berupa pembelajaran dari narasumber menuju audiens. Menurut Cristicos media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Media adalah alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹⁵

Pembelajaran merupakan terjemahan kata dari “instruction”, pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik. Teori Gestalt memandang belajar adalah proses yang didasarkan pemahaman (insight).¹⁶ Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang interaksi komunikasi antara sumber belajar, pendidik dan peserta didik dan komponen lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷ Istilah pembelajaran digunakan untuk menunjukkan usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang

¹⁴ Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015) h.392.

¹⁵ Abdy Windiartha, Agus Kristiyanto, et.al. “Pengembangan Media Berbasis Adobe Flash Player Latihan Teknik Dasar Futsal”, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Profesionalisme Tenaga Profesi Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang*, (2017) h.238.

¹⁶ Surmasih dan Mukminan, “Pengembangan Multimedia Akuntansi Biaya Metode Harga Pokok Pesanan Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi UNY”, *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, Vol.3 No.1 (2017) h.94.

¹⁷ Rusman, Deni Kurniawan, et.al. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi “Mengembangkan Profesional Guru”* (Jakarta: Rajawali Pres, 2015) h.16.

ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan serta yang pelaksanaannya terkendali.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹⁸

Kebutuhan di sekolah untuk memanfaatkan teknologi pembelajaran sebagai bagian dari upaya reformasi pembelajaran. Perkembangan teknologi canggih dianggap sebagai alat media pembelajaran yang sangat penting dan strategis untuk mencapai tujuan reformasi pembelajaran, termasuk dalam mengembangkan penguasaan saintek.¹⁹ Media pembelajaran adalah alat atau bentuk stimulus yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran.²⁰ Menurut Critocos, media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator ke komunikan. Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran.

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu atau software yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam proses

¹⁸ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1.

¹⁹ Ibid. h.176.

²⁰ Rusman, Deni Kurniawan, et.al. op. cit. h. 60.

pembelajaran agar interaksi, komunikasi, edukasi antara pendidik dan peserta didik dapat berlangsung secara tepat guna sehingga memudahkan pendidik menyampaikan materi kepada peserta didik dan sebaliknya, memudahkan peserta didik mempelajari materi pelajaran.

2. Pengertian LCD (*Liquid Crystal Display*)

LCD (*Liquid Crystal Display*) adalah salah satu jenis projector yang digunakan untuk menampilkan video, gambar, atau data dari komputer pada sebuah layar atau dengan permukaan datar seperti tembok. Projector LCD jenis ini merupakan salah satu alat optik dan elektronik dengan sistem optik yang efisien, menghasilkan cahaya amat terang tanpa mematikan atau menggelapkan lampu ruangan, sehingga dapat memproyeksikan tulisan, gambar, atau tulisan dan gambar yang dapat dipancarkan dengan baik ke layar.²¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa LCD (*Liquid Crystal Display*) adalah salah satu metode tampilan yang menggunakan panel-panel kristal cair sebagai pembentuk gambar. Pada LCD proyektor, gambar yang di layar dibentuk dari 3 buah LCD panel, yaitu red, green, blue, yang masing-masing membentuk element merah, hijau dan biru. Dari ketiga element tersebut, kemudian disatukan lewat prisma dan kemudian difokuskan ke layar. Dalam hal ini LCD panel, seperti deretan deretan jendela yang bisa membuka tutup, dengan sudut bukaan dari tertutup

²¹ Hujar Sanaki, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013) h.144.

rapat hingga membuka lebar, lalu disorot oleh lampu dari belakang. Dari kombinasi susunan jendela-Jendela yang terbuka dan tertutup tersebut, maka terbentuklah sebuah gambar. Media pembelajaran LCD Proyektor merupakan penggabungan antara Note Book atau Laptop dengan LCD Proyektor. LCD Proyektor sebagai hardwarenya, sedangkan program yang sudah terdesain dan tersusun di dalam laptop sebagai softwarenya. LCD Proyektor termasuk ke dalam kategori media audio visual gerak, karena dapat menyajikan berbagai tampilan informasi baik berupa audio, visual diam, maupun gabungan audio visual gerak.

LCD proyektor juga disebut alat bantu yang sering digunakan untuk media presentasi, karena mampu menampilkan gambar dengan ukuran besar.²² Proyektor LCD merupakan salah satu jenis proyektor yang digunakan untuk menampilkan video, gambar, atau data dari komputer pada sebuah layar atau sesuatu dengan permukaan datar seperti tembok, dan sebagainya.

Pada sektor pendidikan, LCD Proyektor sudah menggantikan fungsi papan tulis. Dengan kemampuan interaktifnya, proyektor diyakini dapat mengubah cara mengajar di kelas-kelas. Seyogyanya, teknologi di dunia pendidikan dapat membantu mengatasi kebutuhan dari pertanyaan seperti seberapa cepat siswa mampu menulis. Belum lagi, bagaimana agar tampilan presentasi tidak terganggu atau terhalang ketika guru menjalankan tugasnya, atau mungkin kendala kesulitan instalasi, setting, sampai soal ukurannya yang terbatas.

²² <http://www.sisilain.net/2010/11/pengertian-lcd-proyektor.html>

3. Penggunaan Media LCD (*Liquid Crystal Display*) sebagai Media Pembelajaran

Menurut Philips (2002) dari hasil penelitian, beberapa daerah diidentifikasi adanya pengaruh yang besar terhadap penggunaan media LCD proyektor dalam pembelajaran, termasuk bantuan visual, fleksibilitas yang lebih besar untuk metode pengajaran alternatif, membuat mengajar lebih mudah dan lebih baik, dan kesadaran siswa untuk belajar lebih meningkat.

1. Bantuan visual.

LCD proyektor memungkinkan guru untuk memberikan beragam konten untuk semua siswa di kelas sekaligus, memungkinkan siswa untuk memiliki pengalaman belajar visual dan berwarna-warni saat pelajaran diberikan.

Proyektor membantu membuat konsep-konsep abstrak lebih mudah dipahami.

2. Sebagai alternatif mengajar.

Dengan tidak memaksa seorang guru hanya mengandalkan buku, proyektor membuat informasi pembelajaran lebih tersedia untuk siswa. Hal ini merupakan perubahan kebiasaan konvensional di dalam kelas yang menggunakan papan tulis.

3. Membuat mengajar lebih mudah dan lebih baik.

Siswa dapat lebih fokus belajar karena melihat satu layar besar tanpa kesulitan.

LCD proyektor dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

4. Lebih Efektif dan Efisien.

Dengan menggunakan LCD Proyektor, waktu yang digunakan untuk mengajar tidak terbuang sia-sia hanya untuk menulis di papan tulis, dan membuat catatan. Selain itu kualitas visual akan lebih nyaman dengan materi yang dapat terlihat dengan jelas di banding dengan menulis di papan tulis. Hal inilah yang dapat membuat waktu belajar menjadi efektif, dan suasana belajar mejadi efisien.

5. Ramah lingkungan.

Karena LCD Proyektor hanya menggunakan tenaga listrik, maka dapat dikatakan sangat ramah lingkungan dari pada menulis di whiteboard dengan spidol, atau menulis di papan tulis dengan kapur. Selain tidak mencemari lingkungan yang akibatnya dapat mengganggu kesehatan, LCD Proyektor juga ramah lingkungan, bisa digunakan kapan saja dan dimana saja dengan praktis dan cepat.

6. Membiasakan peserta didik dengan teknologi.

Secara tidak langsung, penggunaan LCD Proyektor dapat mendidik siswa agar lebih mengeluarkan ide-ide kreatifnya dalam penggunaan teknologi yang dapat brguna bagi perkembangan dirinya di era modernisasi yang semakin berkembang.

7. Mengikuti Standar Pendidikan.

Hampir disetiap sekolah di perkotaan menggunakan media pembelajarn berupa LCD Proyektor. Lambat laun sistem pembelajaran yang seperti ini akan semakin berkembang hingga ke sekolah yang letaknya di desa atau pedalaman. Jadi dengan mengikuti standar pendidikan seperti ini, maka pendidikan akan terus berkembang.

4. Cara Pengoperasian LCD Proyektor

Dalam pengoperasian LCD proyektor, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a) Hubungkan proyektor dengan listrik dengan menggunakan kabel power, apabila lampu indicator power menyala orange, berarti proyektor sudah siap untuk dipakai.
- b) Buka tutup lensa.
- c) Tekan tombol power sekitar 2 detik (dipanel proyektor atau remote), tunggu sampai indicator berwarna hijau dan display tampil penuh selama 10- 30 detik.
- d) Nyalakan semua peralatan yang menjadi input (CPU, Notebook, video player, dll).
- e) Tekan source (input untuk memilih input yang akan di displaykan) atau automatic source dalam kondisi “On”, silahkan menunggu 5 – 10 detik untuk pencarian input.
- f) Port LCD dihubungkan ke PC atau Notebook melalui kabel USB, begitu pula ke kabel VGA dan kabel audio.
- g) LCD proyektor dapat dihubungkan dengan monitor komputer melalui VGA kabel port.

5. Kelebihan dan Kekurangan LCD Proyektor

Adapun kelebihan dan kekurangan dari media LCD Proyektor adalah:²³

a. Kelebihan LCD Proyektor

- 1) Dapat meningkatkan pengalaman belajar peserta didik.
- 2) Peserta didik dapat menentukan sendiri materi belajar yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan.
- 3) Memberikan motivasi yang lebih tinggi, karena tampilannya menarik.
- 4) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan materi pembelajaran yang autentik dan dapat berinteraksi lebih luas.
- 5) LCD Proyektor merupakan media visual, audio visual, dan gerak. Dengan tampilan audio visual gerak, dapat memenuhi perbedaan gaya belajar yang dimiliki peserta didik.
- 6) Bisa digunakan dalam kelas yang ukurannya luas dengan volume peserta didik yang cukup banyak.
- 7) Semua pandangan peserta didik fokus pada tampilan layar.
- 8) Untuk menghindari penggunaan umum dari teks yang berlebihan bila disajikan dalam program power point.
- 9) Guru dapat menerangkan secara runtut karena sudah terprogram dalam power point.

²³ Lailatu Muaroh, Efektifitas Penggunaan Media Lcd Dalam Memotivasi belajar Peserta Didik Pada Mapel Tarikh Kelas VII Di Smp Muhammadiyah 4 Semarang. Skripsi, Fakultas Tarbiyah, (Semarang: IAIN Wali Songo, 2011),h.24.

b. Kekurangan LCD Proyektor

- 1) Harga seperangkat LCD Proyektor dan komputer serta perlengkapannya masih cukup mahal.
- 2) Keterbatasan teknis dan teoritis serta penerimaan terhadap teknologi.
- 3) Peserta didik cenderung tertarik pada gambar dan suara, bukan fokus pada substansi materi.
- 4) Apabila terjadi pemadaman listrik media LCD Proyektor tidak dapat difungsikan.

D. Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berpartisipasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa khulafaurrasyidin. Secara substansial, mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati kebudayaan sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.

Kalimat sejarah kebudayaan Islam terdiri dari tiga kata yaitu, sejarah, kebudayaan, dan Islam. Berikut akan dijelaskan pengertian masing-masing kata tersebut. Kata “sejarah” dalam bahasa arab berasal dari kata "syajarah" yang berarti pohon atau sebatang pohon, apapun jenis pohon tersebut, dengan demikian sejarah atau "syajarah" berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan suatu pohon mulai sejak penih pohon itu sampai segala hal yang di hasilkan oleh pohon tersebut, atau dengan kata lain sejarah atau "syajarah" adalah catatan detail tentang suatu pohon dan segala sesuatu yang dihasilkannya. Sejarah dapat diartikan catatan detail dengan lengkap tentang segala sesuatu.²⁴ Menurut istilah sejarah adalah kejadian atau peristiwa yang benar benar terjadi di masa lampau. Disimpulkan bahwa sejarah adalah suatu kejadian atau peristiwa yang yang di catatat dengan lengkap dan benar benar terjadi di masa lampau.

Kebudayaan berasal dari bahasa Sansakerta yaitu *buddhayah* yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal). Budi mempunyai arti akal, kelakuan, dan norma. Sedangkan “daya” berarti hasil karya cipta manusia. Kebudayaan adalah semua hasil karya, karsa dan cipta manusia di masyarakat. Istilah "kebudayaan" sering dikaitkan dengan istilah "peradaban". Perbedaannya : kebudayaan lebih banyak diwujudkan dalam bidang seni, sastra, religi dan moral, sedangkan peradaban diwujudkan dalam bidang politik, ekonomi, dan teknologi.

²⁴ Diakses www.muhammad-haidir.blogspot.com pada 10 Juli 2020 pukul 10.16 WIB.

Apabila dikaitkan dengan Islam, maka Kebudayaan Islam adalah hasil karya, karsa dan cipta umat Islam yang didasarkan kepada nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber hukum dari al-Qur'an dan sunnah Nabi. Sedangkan Islam, Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Muhammad sebagai Rasul dan datangnya dari Allah, baik dengan perantaraan malaikat Jibril, maupun langsung kepada Nabi Muhammad SAW.²⁵

Secara etimologis, Islam memiliki sejumlah derivasi (kata turunan), antara lain: 1) *Aslama* yang berarti menyerahkan diri, taat, tunduk dan patuh sepenuhnya; 2) *Salima* berarti selamat, sejahtera, sentosa, bersih dan bebas dari cacat/cela; 3) *Salam* berarti damai, aman dan tentram; 4) *Sullam* yang artinya tangga (alat bantu untuk naik ke atas).

Berdasarkan pengertian etimologi ini, maka secara garis besarnya Islam mengandung makna penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah yang dibuktikan dengan sikap taat, tunduk dan patuh kepada ketentuannya, guna terwujudnya suatu kehidupan yang selamat, sejahtera, sentosa, bersih dan bebas dari cacat/cela dalam kondisi damai, aman, dan tentram serta berkualitas. Sebagai gambaran umum dari kehidupan yang Islami. Dari pengertian Islam diatas dapat disimpulkan bahwa Islam merupakan agama samawi yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad saw sebagai petunjuk bagi manusia agar kehidupannya membawa rahmat bagi seluruh

²⁵ Tim penyusun studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2010), h. 9.

alam. Kesimpulan dari sejarah kebudayaan Islam adalah kejadian atau peristiwa masa lampau yang berbentuk hasil karya, karsa dan cipta umat Islam yang didasarkan kepada sumber nilai-nilai Islam.

2. Materi Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII

Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) semester 1 kelas VII sebagai berikut:

a) Memahami Pola Dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekah

- 1) Keadaan Masyarakat Mekah sebelum Islam
- 2) Muhammad SAW. Sebelum Menjadi Nabi
- 3) Dakwah Nabi Muhammad SAW. Setelah Menjadi Nabi
- 4) Hambatan Dakwah Nabi Muhammad SAW. Di Mekah
- 5) Misi Dakwah Nabi Muhammad SAW
- 6) Meneladani Perjuangan Nabi Muhammad SAW.

b) Memahami Dakwah Nabi Muhammad SAW. Di Madinah

- 1) Keadaan Masyarakat Yasrib Sebelum Kedatangan Islam
- 2) Masyarakat Yasrib Mengenal Nabi Muhammad SAW

- 3) Para Sahabat dan Nabi Muhammad SAW. Hijrah ke Madinah
- 4) Membangun Masyarakat Madinah melalui Kegiatan Ekonomi dan Perdagangan
- 5) Perjuangan Nabi Muhammad SAW. Dan Para Sahabat di Madinah.²⁶

E. Penggunaan LCD (*Liquid Crystal Display*) Pada Pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)

Penggunaan LCD dalam Pembelajaran SKI yaitu sebagai media pembelajaran dimana pembelajaran SKI lebih cenderung bercerita masa lampau kebudayaan Islam, yang lebih efektif menggunakan media LCD supaya peserta didik lebih suka dengan tampilan-tampilan yang ada pada LCD. Selain itu juga penggunaan LCD dalam Pembelajaran SKI untuk memudahkan pendidik agar tidak capek menjelaskan dengan metode ceramah yang sudah terlalu kuno sehingga pendidik pun merasa terbantu dan peserta didik bias menerima materi dengan baik karena merasa senang dengan tampilan yang ada pada LCD.

Dari keterangan diatas Dapat dilihat bahwa LCD sangat berperan penting dalam Pembelajaran SKI untuk mendongkrak prestasi dan minat belajar peserta didik, karena dapat mengembangkan daya tangkap peserta didik dengan menampilkan video yg didalamnya memuat cerita Sejarah Kebudayaan Islam. Dan dimana LCD juga dapat dibilang sebagai alat bantu pembelajaran yang membantu pendidik lebih mudah dalam menyampaikan materi Sejarah Kebudayaan Islam dan peserta didik juga dapat

²⁶ H. Darsono, T. Ibrahim, "Tonggak Sejarah Kebudayaan Islam 1" PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri". (2014)h.xi

terhipnotis seolah-olah mereka merasakan berada pada zaman dimana perjuangan Nabi Muhammad SAW. Dalam menyampaikan dakwahnya ke masyarakat dan lain-lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Andayani. 2016. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Rosda Karya.
- Abdy Windiartha, Agus Kristiyanto. 2017. *Pengembangan Media Berbasis Adobe Flash Player Latihan Teknik Dasar Futsal*. Proseding Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Profesionalisme Tenaga Profesi Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Arsyad, Azhar. 2018. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- H. Darsono, T. Ibrahim. 2014. *Tonggak Sejarah Kebudayaan Islam 1*. Jakarta: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- <http://www.sisilain.net/2010/11/pengertian-lcd-proyektor.html> diakses tanggal 21 Juni 2020
- <http://www.muhammad-haidir.blogspot.com> diakses tanggal 10 Juni 2020
- Lailatu Muaroh. 2011. *Efektifitas Penggunaan Media Lcd Dalam Memotivasi belajar Peserta Didik Pada Mapel Tarikh Kelas VII di SMP Muhammadiyah 4 Semarang*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah. Semarang: IAIN Wali Songo.
- Kastiyawan, M. Agus dkk. 2017. *Pengembangan Levidio Storyboard dalam Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Film/Drama pada Siswa Kelas XI SMK*. Calls.
- Marso, Yusuf Hadi. 2015. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Muhibbin Syah. 2001. *Psikologi Belajar*. Ciputat: PT. logos wacana ilmu.
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Ramayulis. 2013. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

- Rusman, Deni Kurniawan. 2015. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi “Mengembangkan Profesional Guru”*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sanaki, Hujar. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Surmasih dan Mukminan. 2017. *Pengembangan Multimedia Akuntansi Biaya Metode Harga Pokok Pesanan Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi UNY*. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, Vol.3 No.1.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Tutik Rahmawati dan Daryanto. 2015. *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Tim penyusun studi islam IAIN sunan ampel Surabaya. 2010. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: Sunan Ampel Press.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, ayat 1.